

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya, perusahaan bersaing untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor agar mendapatkan ketertarikan dari para investor untuk berinvestasi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Perkembangan zaman semakin maju dan terus berkembang sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dalam dunia bisnis. Kinerja keuangan merupakan ukuran efisiensi, efektivitas, dan keberhasilan suatu bisnis selama suatu periode akuntansi. Administrasi bisnis yang buruk mempengaruhi kualitas kinerja keuangan, sehingga perlu dilakukan peningkatan kinerja keuangan bisnis. Kinerja keuangan merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dari sudut pandang keuangan dan digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan (Puspita dan Kartini, 2022).

Pemangku kepentingan tertarik pada kinerja keuangan yang baik karena mereka mengharapkan pengembalian modal yang maksimal di masa depan. Perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya demi kemakmuran para pendiri dan investor yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Mengevaluasi kinerja keuangan penting dalam menentukan keberhasilan suatu bisnis dan memberikan panduan untuk perbaikan kinerja keuangan selanjutnya. Kinerja

keuangan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan tahun sebelumnya dan tahun berjalan, menganalisis apakah kinerja keuangan meningkat/menurun ketika mengambil keputusan (Novitasari et al., 2020).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2020) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profitabilitas. Profitabilitas dapat mempengaruhi keputusan investasi investor. Jika profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang baik, maka pasti akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, tentunya perusahaan mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlangsungan perusahaan. Namun tidak jarang perusahaan masih mengabaikan dampak sosial dan lingkungan dari operasionalnya demi mencapai tujuan utama yaitu mencapai keuntungan sebesar-besarnya, yang pada akhirnya menimbulkan kebutuhan masyarakat untuk lebih memberikan perhatian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Fenomena gap dalam riset ini adalah pada tahun 2021, berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa sektor manufaktur merupakan penghasil limbah terbesar yaitu sebanyak 60 juta ton limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Ketika beroperasi untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan manufaktur dapat menimbulkan masalah sosial dan lingkungan, termasuk polusi, penipisan sumber daya, pelanggaran izin, keamanan dan kualitas produk, serta limbah dan hak-hak pekerja. Oleh karena itu, kepedulian

terhadap lingkungan sangat penting karena mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Shofia dan Anisah, 2020). Kepedulian terhadap lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan variabel *Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Perusahaan yang melakukan CSR tidak hanya fokus pada keuntungan yang tinggi namun juga mengemban tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan memberikan kontribusi kepada pemangku kepentingan untuk memberikan citra positif. Citra perusahaan yang positif akan membuat perusahaan tetap eksis karena masyarakat merasakan manfaatnya. Bisnis yang baik tidak hanya harus menghasilkan keuntungan yang tinggi namun juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan pemangku kepentingan. Pelaku usaha tidak hanya peduli terhadap lingkungan, namun juga harus peduli terhadap dampak sosial seperti tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan seperti pemegang saham, karyawan, konsumen, dll. Jika CSR dilaksanakan dengan baik maka perusahaan akan mendapat feedback positif dari konsumen, pemangku kepentingan dan kepercayaan investor (Puspita dan Kartini, 2022). Riset sebelumnya seperti Puspita dan Kartini (2022); Reza (2019); Damanik dan Yadnyana (2017) menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil riset tersebut tidak sejalan dengan Hardiningsih et al. (2020) menyebutkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup RI mempunyai program penilaian kinerja lingkungan hidup yang disebut Program Evaluasi Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER dievaluasi menggunakan indeks warna, dengan peringkat tertinggi adalah kuning, diikuti oleh hijau, biru, merah, dan hitam sebagai peringkat terakhir. PROPER akan mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana lingkungan hidup dalam jumlah besar untuk kegiatan pengelolaan lingkungan hidup mereka (Zainab dan Burhany, 2020). Riset sebelumnya seperti Zainab dan Burhany (2020); Shofia dan Anisah (2020); Damanik dan Yadnyana (2017) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil riset tersebut tidak sejalan dengan Niasari (2019) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan adalah mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Dalam praktik sehari-hari, manajemen saja memanipulasi angka pelaporan keuangan, terutama laba, demi keuntungan pribadi manajemen (*self-interested behavior*). Optimalisasi keuntungan ini berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dengan menimbulkan citra buruk, hilangnya kepercayaan investor, berkurangnya kepercayaan pelanggan, dan meningkatkan risiko hukum/finansial. Perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dapat terjadi, yang disebut konflik keagenan, dan dapat menghambat perkembangan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* mengharuskan perusahaan untuk memiliki sistem

manajemen yang baik yang menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan, memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diberi perlakuan yang sama. Berdasarkan teori keagenan, penyelarasan kepentingan tersebut memerlukan kebijakan melalui penerapan mekanisme *corporate governance*, seperti ukuran komite audit dan dewan komisaris independen (Reza, 2019). Riset sebelumnya seperti Puspita dan Kartini (2022); Novitasari et al. (2020); Reza (2019) menyimpulkan bahwa ukuran komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil riset tersebut tidak sejalan dengan Tarigan dan Prawihatmi (2017) menyebutkan bahwa ukuran komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Research gap di atas dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Research Gap

Research Gap	Peneliti	Temuan
Terdapat perbedaan hasil yang kontradiktif pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan	Puspita dan Kartini (2022); Reza (2019); Damanik dan Yadnyana (2017)	CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
	Hardiningsih et al. (2020)	CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
Terdapat perbedaan hasil yang kontradiktif pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan	Zainab dan Burhany (2020); Shofia dan Anisah (2020); Damanik dan Yadnyana (2017)	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
	Niasari (2019)	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
Terdapat perbedaan hasil yang kontradiktif pengaruh CSR	Puspita dan Kartini (2022); Novitasari et al. (2020); Reza (2019)	Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

<i>Research Gap</i>	Peneliti	Temuan
terhadap kinerja ukuran komite audit	Tarigan dan Prawihatmi (2017)	Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
Terdapat perbedaan hasil yang kontradiktif pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan	Puspita dan Kartini (2022); Novitasari et al. (2020); Reza (2019)	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
	Tarigan dan Prawihatmi (2017)	Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Sumber: Data primer diolah (2024)

Penelitian ini mengembangkan Reza (2019) yang menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility*, ukuran komite audit, dewan komisaris independen dengan menambah variabel kinerja lingkungan dari Damanik dan Yadnyana (2017). Dari uraian *fenomena gap* dan masih timbulnya *research gap* yang telah dijelaskan di atas, maka judul penelitian ini adalah: **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023.”**

1.2. Perumusan dan Batasan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah:

1. Apakah CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

1.2.2. Batasan Masalah

Peneliti perlu memperhatikan aspek-aspek tertentu dalam penelitian ini. Maka peneliti akan fokus pada masalah dan mencapai tujuan penelitian secara akurat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, ukuran komite audit dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta perumusan masalah maka tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperoleh mengembangkan ilmu pengetahuan dan akademis mahasiswa mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, ukuran komite audit dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi pertimbangan investor dalam menentukan kinerja keuangan saat berinvestasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori, kajian pustaka, kerangka penelitian dan sumber-sumber lain dari penelitian terdahulu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat dipergunakan sebagai pembanding atau acuan di dalam pembahasan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Gambaran umum dan sejarah singkat perusahaan.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan saran untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemeriksa Keuangan. 2007. UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
<https://peraturan.bpk.go.id/Download/29494/UU%20Nomor%2025%20Tahun%202007.pdf>
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2007. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
<https://peraturan.bpk.go.id/Download/29563/UU%20Nomor%2040%20Tahun%202007.pdf>
- Damanik, I. G. A. B. A., dan I. K. Yadnyana. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervening*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 20(1):645-673.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/30739/19368/>
- Elkington, J. 2018. 25 Years Ago I Coined the Phrase “Triple Bottom Line.” Here’s Why It’s Time to Rethink It. *Harvard Business Review*.
<https://hbr.org/2018/06/25-years-ago-i-coined-the-phrase-triple-bottom-line-heres-why-im-giving-up-on-it>
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, S. U. E., H. Remmang, dan S. Suriani. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Hadji Kalla Cabang Maros. *Economic Bosowa Journal*. 6(2):67-80.
<https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/332>
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3: 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Niasari, R. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015-2018. *Skripsi*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Kinerja-Lingkungan-dan-Biaya-Lingkungan-Niasari/8ad3e23e82b013dc91976ab74e06d1afc9eae62b>
- Novitasari, I., I. D. M. Endiana, dan P. E. Arizona. 2020. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*. 2(1):47-57. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/732/672/1555>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik_1419319443.pdf

- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/119698/SALINAN-POJK%20%2055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf>
- Puspita, A. D., dan T. Kartini. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX). *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*. 6(1):330-337. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/4059/620/>
- Reza, M. F. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 7(2):1-20. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5763/5062>
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th ed. USA: Prentice Hall.
- Sheryn, W., dan E. Hendrawati. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*. 2(2):87-108. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/download/1061/855>
- Shofia, L., dan N. Anisah. 2020. Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*. 3(2):122-133. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/download/678/338>
- Tarigan, L. R., dan C. Y. Prawihatmi. 2017. Peran Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 10(2):125-143. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/download/1133/731>
- Zainab, A., dan D. I. Burhany. 2020. Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*. 11(1):992-998. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2153/1696>